

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian dan perkebunan di Indonesia saat ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap transformasi perekonomian negara. Besarnya kontribusi tersebut harus disesuaikan dengan semakin tingginya perkembangan dalam sektor pertanian. Kopi merupakan salah satu komoditas utama dalam sektor perkebunan yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya dalam menyumbang pendapatan negara (Fithriyyah *et al.*, 2020). Produksi kopi di Indonesia tidak selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurut Sub Direktorat Statistik Tanaman Perkebunan (2023) pada tahun 2021 jumlah produksi kopi seluruh Indonesia sebesar 786.191 ton, dan meningkat pada tahun 2022 menjadi 774.961 ton. Produksi tersebut berasal dari 1.279.570 Ha luas areal perkebunan kopi pada tahun 2021 dan 1.265.930 Ha pada tahun 2022. Dengan data tersebut, agroindustri kopi di Indonesia memiliki potensi besar untuk berkembang baik di pasar domestik maupun internasional (Ramawati *et al.*, 2019). Namun, tantangan yang dihadapi cukup kompleks. Beberapa di antaranya meliputi ketidakpastian kualitas dan kontinuitas bahan baku kopi, metode budidaya yang masih konvensional, kekurangan sarana dan prasarana agroindustri, pengelolaan jaringan pemasaran kopi yang belum efektif, serta kualitas sumber daya manusia yang belum optimal. (Paloma *et al.*, 2019).

Beberapa provinsi yang merupakan daerah penghasil kopi terbesar di Indonesia diantaranya yaitu Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Riau, Jawa Timur, Jambi. Jumlah produksi kopi di Provinsi Sumatera Utara yaitu sebesar 1267 kg/Ha, Sumatera Barat sebesar 973 kg/Ha, Sumatera Selatan sebesar 908 kg/Ha, Riau sebesar 904 kg/Ha, Jawa Timur sebesar 795 kg/Ha, Jambi sebesar 400 kg/Ha dan tertinggi yaitu pada Provinsi Sumatera Utara dengan jumlah produksi kopinya sebesar 1267 kg/Ha. Wilayah Provinsi Jawa Timur tahun 2022, tercatat total luas area yang dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan kopi yaitu sekitar 91.254 Ha dengan jumlah total produksi kopi yaitu sebesar 47.994 ton.

Jumlah total luas area perkebunan dan juga total produksi yang ada didapatkan dari tiga sumber yang berbeda, yaitu dari perkebunan besar negara, perkebunan besar swasta, dan juga perkebunan rakyat (Sub Direktorat Statistik Tanaman Perkebunan, 2023).

Kabupaten Jember adalah salah satu penghasil kopi utama di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan data dari BPS Provinsi Jawa Timur, pada tahun 2022, potensi produksi kopi di Jember mencapai 11.795 ton. Jember merupakan Kabupaten tertinggi ketiga di Provinsi Jawa Timur dalam hal luas area perkebunan kopi, dengan luas areal mencapai 18.321 hektar setelah Kabupaten Bondowoso yang memiliki 20.116 hektar dan Kabupaten Malang dengan 19.207 hektar. Kopi di Jember umumnya ditanam oleh petani lokal dan jenis kopi yang dominan adalah Robusta.

Agroindustri adalah industri yang menggunakan bahan baku dari hasil pertanian untuk diolah menjadi produk dengan nilai tambah. Di Indonesia, sektor agroindustri memiliki potensi besar berkat sumber daya alam yang melimpah, iklim yang kondusif, dan populasi yang besar. Sektor ini juga berperan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menyediakan lapangan kerja. Salah satu agroindustri kopi yang berada di Kabupaten Jember yang mampu memproduksi kopi dalam skala besar yaitu Koperasi Muslimat Al-Ikhlas yang berada di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo. Kopi jenis robusta merupakan jenis kopi yang menjadi salah satu bahan baku pembuatan olahan kopi sangrai dan kopi bubuk di Koperasi Muslimat Al-Ikhlas setiap bulannya mampu memproduksi olahan kopi sangrai dan kopi bubuk sebanyak 2 kwintal atau 200 kg guna memenuhi permintaan kopi dari daerah Jember maupun luar Jember. Beberapa hal yang menjadi kendala yang menghambat pengembangan Koperasi Muslimat Al-Ikhlas diantaranya yaitu peralatan yang digunakan kurang memadai, promosi yang belum maksimal, kekurangan sumber daya manusia, belum adanya standar SOP dan standar kualitas produk, serta proses produksi yang kurang efisien karena kurangnya tenaga kerja atau karyawan. Berdasarkan tantangan dan permasalahan tersebut, penulis memilih koperasi Muslimat Al-Ikhlas, sebagai tempat untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan

menganalisis nilai tambah dan merumuskan strategi pengembangan agroindustri kopi yang lebih efektif dan efisien untuk Koperasi Muslimat Al-Ikhlas.

Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pada pengembangan di Koperasi Muslimat Al-Ikhlas, maka diperlukan suatu penelitian yang membahas khusus mengenai analisis nilai tambahnya dan juga strategi apa saja yang dapat dilakukan. Beberapa langkah yang dapat dilakukan diantaranya yaitu langkah pertama adalah dengan menghitung nilai tambah dari proses produksi yang telah dilakukan dengan metode hayami. Selanjutnya, strategi pengembangan dapat ditentukan dengan menerapkan analisis SWOT. Adapun metode hayami merupakan salah satu metode efektif untuk menentukan nilai tambah yang diperoleh oleh pelaku produksi, serta untuk menilai nilai *output* dan produktivitas (Wiryaningsih *et al.*, 2021). Untuk merumuskan strategi alternatif berdasarkan faktor internal dan eksternal yang telah diidentifikasi dapat menggunakan metode matriks SWOT (Simatupang *et al.*, 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan diatas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil analisis nilai tambah agroindustri kopi di koperasi Muslimat Al-Ikhlas dengan menggunakan metode Hayami?
2. Bagaimana strategi pengembangan agroindustri kopi di Koperasi Muslimat Al-Ikhlas dari hasil analisis menggunakan metode SWOT?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ada beberapa, diantaranya sebagai berikut:

1. Menganalisis nilai tambah agroindustri kopi Koperasi Muslimat Al-Ikhlas.
2. Merumuskan strategi pengembangan agroindustri kopi Koperasi Muslimat Al-Ikhlas.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada beberapa, antara lain sebagai berikut:

1. Mendapatkan informasi nilai tambah dan mengetahui strategi pengolahan pada agroindustri kopi di Koperasi Muslimat Al-Ikhlas.

2. Untuk menghasilkan karya ilmiah dari hasil penelitian pada bidang agroindustri kopi di Kabupaten Jember.
3. Sebagai acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait topik yang sama.

